

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Seseorang didiagnosis hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hasil tekanan sistol (angka yang pertama) 140 mmHg dan/atau tekanan diastol (angka yang kedua) 90 mmHg pada lebih dari 1(satu) kali kunjungan (Kemenkes RI, 2021). Pada fenomena yang sering terjadi di masyarakat, banyak orang yang mengalami penurunan kualitas hidup akibat gangguan fisik yang terjadi akibat penyakit hipertensi.

Penyebab penurunan kualitas hidup karena hipertensi cenderung membutuhkan pengobatan yang relatif lama, memiliki risiko penyakit komplikasi dan dapat memperpendek usia (Suciana et al., 2020). Lamanya seseorang menderita sakit akan mempunyai dampak terhadap kemampuan dirinya di dalam memahami kondisi dirinya dan mengendalikan dirinya terhadap keadaan kesehatannya (Azizah, 2011). Data WHO 2018, Prevalensi hipertensi didunia sebesar 40% dan rata-rata dimulai pada usia 25 tahun dan Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% orang dewasa yang mengidap hipertensi di seluruh dunia. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. (WHO,2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Sedangkan di Jawa Timur sendiri menempati posisi 6 provinsi tertinggi hipertensi dengan prevalensi sebesar 36,32% (Kemenkes RI, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT puskesmas Gayaman pada tanggal 26 April 2022, data yang diperoleh dari puskesmas menyatakan bahwa pada bulan Maret 2022 jumlah pasien hipertensi yang tercatat di UPT puskesmas Gayaman sebanyak 392 pasien baik itu datang kepuskesmas langsung ataupun pemeriksaan di poskesdes setempat yang termasuk wilayah kerja UPT puskesmas Gayaman. Saat dilakukan wawancara pada pasien yang menderita hipertensi didapatkan 3 responden. 2 responden mengatakan merasa cepat lelah dan merasa pusing sehingga mengalami susah tidur mengakibatkan penurunan aktifitas sehari-hari. Sedangkan 1 responden lainnya mengatakan telah lama menderita hipertensi serta mengalami komplikasi di jantungnya mengakibatkan jantungnya berdetak lebih cepat dari biasanya yang menimbulkan rasa berdebar yang berlebihan sehingga kualitas tidurnya menurun serta aktifitas fisiknya terganggu dan mengalami penurunan produktifitas.

Hasil penelitian Nolla et. Al (2020) menunjukkan 17 orang (37.8%) memiliki kualitas hidup buruk pada domain kesehatan fisik, 6 orang (13.3%)

memiliki kualitas hidup buruk pada domain psikologis, 14 orang (31.1%) memiliki kualitas hidup buruk pada domain hubungan sosial dan 6 orang (13.3) memiliki kualitas hidup yang buruk pada domain lingkungan. Hipertensi merupakan penyakit kronik yang akan menyertai seumur hidup penderitanya. Seseorang yang mengalami penyakit kronis dalam jangka waktu yang lama akan berpengaruh pada pengalaman dan pengetahuan individu tersebut dalam menjalankan pengobatannya. Durasi waktu yang lama pada penderita yang terdiagnosis hipertensi, akan menimbulkan perasaan bosan untuk melanjutkan terapi pengobatannya, serta karena efek pengobatannya yang lama dan tak lekas sembuh, maka penderita akan merasa putus asa dengan kondisinya. Kondisi ini akan berpengaruh pada kualitas hidup penderita tersebut. Pada saat ini penderita hipertensi sangat memerlukan perhatian khusus karena hipertensi yang tidak segera ditangani dan sudah dialami terlalu lama oleh masyarakat dapat mengakibatkan komplikasi yang lebih berat (D. K. Sari, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Akhmad, 2019) menyatakan bahwa umur, status perkawinan, lama sakit, komplikasi dan jumlah obat yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita hipertensi. Lama menderita hipertensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rudy Chendra, Misnaniarti, 2020)) dengan hasil uji bivariat antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup responden prolans yang menderita hipertensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama menderita

hipertensi dengan kualitas hidup pada responden prolanis dengan hipertensi dibuktikan dengan uji statistik $p= 0,011 < 0,05$. Lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun mempunyai resiko 3, 623 kali menyebabkan kualitas hidup yang buruk pada responden yang menderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Gayaman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diambil rumusan masalah “Apakah terdapat Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Gayaman?”

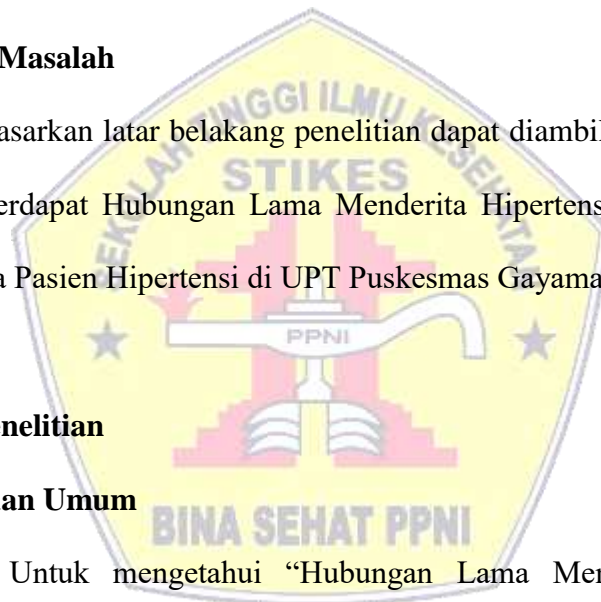
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Gayaman”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama menderita hipertensi pada pasien Hipertensi di UPT puskesmas Gayaman.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien Hipertensi di UPT puskesmas Gayaman.



3. Menganalisis hubungan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada pasien Hipertensi di UPT puskesmas Gayaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperbanyak informasi dan keilmuan yang berkaitan dengan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada pasien Hipertensi guna dilakukan pengembangan bagi mahasiswa lain pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan keperawatan yang berhubungan dengan penyakit Hipertensi tentang klasifikasi lama menderita hipertensi dukungan dan kualitas hidup. Sebagai wujud aplikasi, penerapan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan secara nyata.

2. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi tentang penyakit hipertensi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien Hipertensi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan rujukan atau masukan terkait dengan klasifikasi lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada pasien

Hipertensi. Hal tersebut berguna untuk menunjang proses ketepatan dan edukasi dalam melakukan perawatan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Gayaman.

